

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia akan mengalami menopause. Pada tahun 2020- 2025 diperkirakan jumlah wanita yang memasuki usia menopause akan mencapai angka 73,6% dan pada tahun 2030 diperkirakan mencapai angka 1,2 miliar. Di Indonesia, pada tahun 2021 jumlah perempuan pre menopause (umur 45 – 50 tahun) sebanyak 9.163.700 juta jiwa, sedangkan yang memasuki usia menopause (umur 50 tahun keatas) mencapai 29 juta jiwa. Populasi wanita Indonesia diperkirakan mencapai 152,69 juta jiwa pada tahun 2035, dengan jumlah wanita premenopause sekitar 20,36 juta jiwa (BPS Statistik Indonesia, 2022). Banyaknya jumlah wanita premenopause, maka perlu adanya perhatian pada kesehatan wanita saat menghadapi menopause. Karena pada masa ini terjadi perubahan fisik dan psikis yang dapat menimbulkan berbagai gejala dan gangguan kesehatan pada wanita ¹. Perubahan fisik yang terjadi dapat berupa hot flashes, haid yang tidak teratur hingga berhentinya haid, kelelahan, daya ingat yang buruk, dan bertambahnya berat badan. Sedangkan perubahan psikologis dapat berupa sikap mudah tersinggung, cemas, suasana hati yang tidak menentu dan sulit berkonsentrasi. Beberapa gejala dapat menghilang dengan sendirinya, tetapi sebagian yang lain dapat mempengaruhi kualitas hidup dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi wanita.²

Masa usia lanjut merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Pada masa usia lanjut seseorang akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan dan sistem organ ³

Banyak perempuan premenopause mengeluh bahwa dengan datangnya premenopause mereka akan menjadi cemas, mereka cemas menjelang berakhirnya masa reproduksinya dan menyadari dirinya akan menjadi tua yang

berarti kecantikannya akan memudar dan fungsi organ tubuhnya akan menurun sehingga menghilangkan kebanggaannya sebagai perempuan. Selain itu juga perempuan premenopause yang tidak mendapatkan informasi yang benar sehingga yang dibayangkannya adalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa premenopause dan menopause.⁴

Dibutuhkan pengetahuan sejak dini untuk dapat mengubah persepsi, meningkatkan pengetahuan, serta sikap masyarakat tentang premenopause, kesiapan dalam menghadapi masa menopause, ada beberapa faktor yang memengaruhi seperti pendidikan dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan tentang masa menopause, sosial ekonomi yang mempengaruhi faktor fisik dan kesehatan, budaya dan lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap cara wanita menanggapi proses berhentinya haid, riwayat kesehatan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis serta umur yang berpengaruh terhadap bertambahnya pengalaman sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menopause.⁴

Premenopause merupakan masa menuju menopause, terjadi selama dua hingga delapan tahun dengan keluhan fisik maupun psikologis. Sebelum wanita menginjak masa menopause didahului dengan masa menopause dan fase Premenopause (menjelang menopause) merupakan masa peralihan antara masa reproduksi dan masa senium yang ditandai dengan penurunan hormone estrogen dan progesterone. Penurunan hormone terjadi secara alamiah pada ibu yang berusia 40 tahun sampai 45 tahun yang ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan haid yang memanjang dan relative banyak.⁵

Sebelum terjadi fase menopause biasanya didahului dengan fase premenopause di mana fase pre menopause ini terjadi peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan (anovulatoir), Mengalami premenopause adalah suatu karunia, keadaan ini merupakan proses penuaan yang sangat alamiah dan normal pada setiap wanita. Wanita menghadapi berbagai masalah yang diakibatkan oleh sindrom pre menopause gejala akibat menurunnya kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita. Masalah yang muncul, termasuk hilangnya kesuburan dan meningkatkan resiko osteoporosis pada kondisi

menjelang menopause dapat menjadi lebih serius jika tidak ditangani karena dapat menimbulkan perubahan yang menyebabkan kecemasan pada wanita. Masalah yang muncul akibat premenopause ini disebut dengan sindrom premenopause. Gejala yang menyertai sindrom premenopause, meliputi hot flushes (semburan panas dari dada hingga wajah), night sweat (berkeringat di malam hari), penurunan daya ingat, insomnia (susah tidur), depresi (rasa cemas), fatigue (mudah capek), penurunan libido, drypareunia (rasa sakit ketika berhubungan seksual) dan incontinence urinry (sering BAK).⁶

Pentingnya KIE mengenai salah satu ibu yang mengeluh menginjak pada fase premenopause sangatlah diperlukan ibu – ibu premenopause, dikarenakan banyak yang merasakan kecemasan, kekhawatiran mencapai masa fase menopause yang sering terjadi, dengan adanya KIE untuk kesiapa menuju ke fase menopause dapat mengurangi adanya konseling informasi peningkatan pengathuan ibu premenopause menuju menopause.⁷

Berdasarkan angka kejadian kasus Premenopause di Puskesmas Caringin di Kabupaten Bogor pada bulan April sebanyak dan sekitar 1 ibu yang mengalami premenopause, dan yang dialaminya sebagian yaitu memiliki keluhan seperti gejala haid yang tidak teratur, menstruasi yang dialaminya banyak atau sedikit, keluar berkeringat pada dimalam hari, merasa cemas, mengalami perasaan panas yang menyebar ke wajah, dan selalu merasakan cemas dan selalu terbangun dimalam hari, dan pada bulan Mei yaitu sebanyak 1 orang. Salah satu pasien berada di Puskesmas Caringin yaitu Ny. W Usia 43 Tahun dengan Premenopause keluhan yaitu menstruasi yang lebih lama, mengalami merasakan panas dibagian wajah, susah tidur selalu terbangun ditengah malam, dan mudah berkeringat, selalu merasakan cemas.

Berdasarkan kasus tersebut penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir dengan judul “ Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Ny. W usia 43 Tahun dengan Premenopause Di Puskesmas Caringin.”

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. W Usia 43 dengan Premenopause di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor ?.

2. Lingkup Masalah

Ruang Lingkup LTA ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Usia 43 tahun dengan Premenopause Di Puskesmas Caringin dan Asuhan ini dilakukan tanggal 3 April sampai 18 April 2024.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Dalam penulisan laporan akhir ini tujuan umum adalah untuk memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ny. W usia 43 Tahun dengan premenopause di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pada data subjektif dari Ny. W usia 43 tahun dengan premenopause dipuskesmas caringin Kabupaten Bogor.
- b. Diketahui pada data objektif dari Ny. W usia 43 tahun dengan premenopause di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor.
- c. Ditegakkan analisa dari Ny. W usia 43 tahun dengan premenopause di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor.
- d. Dilakukan penatalaksanaan dari Ny. W usia 43 tahun premenopause di Puskesmas Caringin Kabaputan Bogor.
- e. Diketahui faktor pendukung dan Faktor penghabatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ny. W usia 43 tahun dengan premenopause di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Pelayanan

Sebagai masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dengan premenopause dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan. asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam asuhan kebidanan pada premenopause.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil kegiatan pada Asuhan Kebidanan diharapkan memberikan pengetahuan kepada klien dan keluarga yaitu tentang premenopause pada faktor dan penyebabnya dan mengenali kepada klien dan keluarga tentang kesehatan reproduksi pada pramenopause.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan untuk laporan akhir ini dapat menambah masukkan yaitu berupa pengananganan dan kolaborasi sesuai dengan kewenangan kebidanan pada kasus premenopause.